

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Strategi

Istilah “Strategi” berasal dari kata kerja bahasa Yunani “Stratego” yang berarti merencanakan pemusnahan musuh lewat penggunaan sumber-sumber yang efektif.⁷

Adapun menurut Crown Dirgantoro mengemukakan bahwa kata strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti “Kepemimpinan dalam ketentaraan”.⁸ Pengertian tersebut berlaku selama perang berlangsung yang kemudian berkembang menjadi manajemen ketentaraan dalam rangka mengelola para tentara bagaimana melakukan mobilitasi pasukan dalam jumlah yang besar.⁹

Selanjutnya Gluck mendefinisikan strategi adalah satu kesatuan rencana yang komprehensif dan terpadu yang menghubungkan kekuatan strategi organisasi dengan lingkungan yang dihadapinya, kesemuanya menjamin agar tujuan organisasinya tercapai.¹⁰

⁷ Azhar Arsyad, *Pokok Manajemen Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan Eksekutif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 26

⁸ Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategik, Konsep Kasus dan Implementasinya*, (Jakarta: Grasindo, 2001), h. 5

⁹ *Ibid*

¹⁰ Eti Rochaety, dkk, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara 2010) h. 27

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan Lashway mendefinisikan strategi ialah pola perilaku yang dirancang untuk mencapai kerjasama dan para anggota dalam mencapai tujuan organisasi.¹¹

Lalu Dirawat mendeskripsikan strategi kepemimpinan adalah pola perilaku seseorang agar memiliki kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh untuk selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian sesuatu maksud dan tujuan.¹²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan wadah organisasi untuk melaksanakan kegiatan. Dalam meningkatkan mutu, dibutuhkan peran penting anggota organisasi guna menghubungkan satu kesatuan rencana dan kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Seseorang yang berperan dalam mengatur strategi untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya.¹³ Contohnya seperti kemampuan setiap personal jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukan dan sebagainya. Setelah itu juga akan mengumpulkan informasi tentang kekuatan lawan.

¹¹ Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Cikapustaka Media, 2015), h. 146.

¹² Dirawat, Dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1995), h. 23

¹³ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian dalam menyusun strategi harus mempertimbangkan berbagai faktor dari yang berasal dari dalam maupun dari luar.¹⁴

Dalam permainan sepak bola misalnya seorang pelatih, ia akan menentukan strategi yang dianggapnya tepat untuk memenangkan suatu pertandingan setelah ia memahami segala potensi yang dimiliki tim-nya . Apakah ia akan melakukan strategi menyerang dengan pola 2-3-5 atau strategi bertahan dengan pola 5-3-2, semuanya sangat tergantung kepada kondisi tim yang dimilikinya dan kekuatan tim lawan.

Menurut Boyd dkk memberikan definisi tentang strategi sebagai berikut:

Pola fundamental dari tujuan sekarang dan direncanakan penerahan sumber daya dan interaksi dari organisasi dengan pasar pesaing dan faktor-faktor lingkungan lain.

Rencana yang disatukan menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.¹⁵

Berdasarkan pendapat diatas bahwa strategi itu merupakan sarana yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan akhir atau sasaran. Akan tetapi strategi bukan hanya

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group) h. 125.

¹⁵ Lawrence R. Juoch & William F. Glucek, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perubahan*, (edisi ketiga) terjemahan Murad & AR Henry Sitanggang, (Jakarta: Erlangga, 1998),h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekedar suatu rencana. Strategi merupakan rencanayang disatukan dengan mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu. Disamping itu strategi menyeluruh meliputi seluruhaspek penting didalam perusahaan terpadu dimana semua bagian yang ada serasi satu sama lain dan berkesuaian.

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai a plain method, or series of activities deigned a particular educational goal, yang artinya strategi sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁶

Selain kata strategi dikenal juga kata taktik, kedua kata tersebut masih sulit untuk dibedakan sehingga kadang-kadang digunakan secaratumpang tindih. Perbedaan yang sangat mudah diantara kedua kata tersebut adalah sewaktu kita memutuskan apa yang seharusnya dikerjakan, berarti kita telah memutuskan suatu strategi, sedangkan kita memutuskan bagaimana untuk melakukan pekerjaan tersebut, maka itulah yang disebut dengan taktik. Menurut Drucker menjelaskan bahwa strategi adalah mengerjakan sesuatu yang benar (doing the right things) dicontohkan dengan Columbus yang berkeinginan untuk menentukan jalan pintas (strategi) untuk menuju ke India dengan memutuskan untuk berlayar menuju barat dari pada kearah timur(taktik).¹⁷

¹⁶ Wina Sanjaya, *Op, Cit*, h. 126

¹⁷ Agustinus Sri Wahyudi, *ManajemenStrategik Pengantar Proses Berfikir Strategik* (Bandung: Bina Rupa Aksara, 1996), h. 16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut pendapat Drucker bahwa suatu organisasi untuk dapat hidup dan tumbuh harus melaksanakan operasional organisasi dengan efisien (do things right) dan efektif (do the right things) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keefesienan dankefektifan suatu kinerja, maka diperlukan suatu evaluasi terhadap hasil-hasil organisasi yang merupakan akibat dari keputusan masa lalu.¹⁸

Adapun strategi untuk melakukan suatu pembinaan terhadap nilai-nilai keislaman dapat dilakukan dengan cara:

- a. Power strategi yaitu suatu strategi pembinaan nilai-nilai keislaman di sekolah dengan menggunakan kekuatan atau melalui people's power sekolah dengan menggunakan kekuasaan atau melalui people's power dalam hal ini peranan kepala sekolah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan.
- b. Persuative strategi yang dilakukan dengan jalan pembentukan opini dan pandangan masyarakat dan warga sekolah.
- c. Normative re educative norma adalah aturan yang berlaku di masyarakat lewat education normative digandengkan dengan re educative (pendidikan ulang) untuk menanamkan dan mengganti paradigma berfikir masyarakat sekolah yang lama dengan yang baru.¹⁹

¹⁸ Ibid

¹⁹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam Dan Paradigma Pengembangan Manajemen Kelembagaan Kecerdasan Spriritual*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)h. 106

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada strategi pertama tersebut dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan atau reward and punishment. Sedangkan pada strategi kedua dan ketiga dilaksanakan melalui pembiasaan, keteladanan, kemitraan internalisasi dan pendekatan persuasive kepada warganya dengan cara yang halus dengan memberikan alasan dan prospek yang baik yang bisa menyakinkan mereka. Adapun sifat kegiatannya bisa berupa aksi positif dan reaksi positif bisa juga dengan cara proaksi yakni membuat aksi atas inisiatif sendiri, atau bisa juga cara antisipasi yakni tindakan aktif menciptakan situasi dan kondisi ideal agar tercapai tujuan idealnya.

Dalam teori pembelajaran pendidikan agama Islam, bahwa bentuk kegiatan nilai-nilai keislaman itu bersifat vertikal (habl minallah) yakni hubungan semua warga sekolah dengan Allah seperti shalat, doa dan puasa. Ada juga yang bersifat horizontal (habl minannas) hubungan mereka dengan antar warga sekolah dan lingkungan.²⁰ Semua itu akan bisa berjalan dengan baik manakala seorang kepala sekolah melakukan strategi yang sesuai dengan lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan cara: (1) pembiasaan (2) keteladanan (3) kemitraan.

1. Strategi Pembiasaan

Secara etimologi pembiasaan berasal dari kata “biasa” , dalam kamus Bahasa Indonesia, biasa berarti (1) lazim atau umum (2)

²⁰ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurat Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 106-107

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti sedia kala (3) sudah merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.²¹ Dengan adanya prefix “pe” dan sufik “an” menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses pembuatan sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.²²

Pembuatan adalah salah satu model yang sangat penting dalam pelaksanaan pembinaan nilai-nilai keislaman. Seseorang yang mempunyai kebiasaan tertentu dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai tua. Untuk mengubahnya seringkali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius. Bagi para guru dan orang tua pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian terus menerus akan maksud dan tingkah laku yang dibiasakan. Sebab pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa peserta didik agar melakukan sesuatu secara optimis seperti robot, melainkan agar ia dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat hati.

Adapun syarat-syarat yang harus dilakukan dalam mengaplikasikan model pembiasaan dalam pendidikan²³

- a. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat.

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 129

²² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Ciputra Pers, 2002) h. 110

²³ *Ibid*, h. 114

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontinyu, teratur dan terprogram, sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh permanen dan konsisten.
- c. Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas, jangan memberi kesempatan yang luas kepada warga sekolah untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
- d. Pembiasaan yang pada mulanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati warga sekolah sendiri.

Adapun kelebihan model pembiasaan antara lain:

- a. Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik
 - b. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah.
 - c. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai model yang penting berhasil dalam pembentukan kepribadian warga sekolah.
2. Strategi Keteladanan

Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan “keteladanan” asal katanya “teladan” yaitu perbuatan atau dengan kata uswah barang, yang patut ditiru atau dicontoh.²⁴ Oleh karena itu “Keteladanan” adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Dalam bahasa arab “keteladanan diungkapkan dengan kata “uswah” dan

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op,Cit*, h. 1025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“qadwah”. Kata “uswah” terbentuk dari huruf-huruf hamzah al-sin dan al-wawu. Secara etimologi setiap kata bahasa arab yang terbentuk dari ketiga huruf tersebut memiliki persamaan arti yaitu “pengobatan dan perbaikan” Dengan demikian keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain, namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik yang sesuai dengan pengertian uswah. Pendidikan dengan teladan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. Model keteladanan sebagai pendekatan digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa dan warga sekolah agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberikan kontribusi yang besar dalam pendidikan ibadah, akhlak dan lain-lain.

Keteladanan yang dikembangkan di sekolah adalah keteladanan secara total, tidak hanya dalam hal yang bersifat normative saja seperti ketekunan dalam beribadah, kerapian, kedisiplinan dan kesopanan, kepedulian, kasih sayang tetapi juga hal-hal yang melekat pada tugas pokok atau tugas utamanya.²⁵

²⁵ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul, Bagaimana Menciptakan Pembelajaran yang produktif dan Profesional* (Yogyakarta, Ar- Ruzz Media, 2009), h. 70

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keteladanan seorang kepala sekolah antara lain adalah apabila datang paling awal pulang paling akhir pada jam sekolah, terdepan dalam menjalankan kewajiban dan mau mengalah dalam mengambil hak, melaksanakan tugasnya dengan penuh dedikasi, berusaha secara maksimal, ikhlas dalam menjalankan tugas-tugasnya, telaten, teliti, tuntas dan peduli.

Kepala sekolah juga harus mau dan rela berkorban, karena inti dari kepemimpinan menurut pandangan dia adalah pengorbanan. Mana mungkin seseorang mau mendengar dan mengikuti ide-ide kalau kita tidak mau berkorban untuk mereka.

Dalam penggunaan model keteladanan memiliki kelebihan antara lain :

- a. Akan memudahkan dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya.
 - b. Agar tujuan pendidikan lebih terarah dan tercapai dengan baik.
 - c. Bila keteladanan dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat yang baik, maka akan tercipta situasi yang baik.
 - d. Tercipta hubungan harmonis antara guru dan siswa.
 - e. Secara tidak langsung guru dapat menerapkan ilmu yang diajarkannya.
 - f. Mendorong guru untuk selalu berbuat baik, karena akan dicontoh oleh siswanya.
3. Strategi Kemitraan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Strategi kemitraan dan harapan dari orang tua atau lingkungan sekitar terhadap pengamalan nilai-nilai keislaman perlu ditingkatkan, sehingga memberikan motivasi serta ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembinaan nilai-nilai keislaman. Tidak mungkin akan bisa berhasil secara maksimal pelaksanaan pembinaan nilai-nilai keislaman bagi warga sekolah tanpa dukungan dari pihak luar atau keluarga siswa.

Strategi kepala sekolah dalam mensosialisasikan nilai-nilai keislaman, agar masa depan anak menjadi baik adalah sebagai berikut:

a. Keteladanan.

Keteladanan merupakan metode yang efektif dan efisien, karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani (mencontoh) guru atau pendidiknya, metode keteladanan ini dapat dilakukan setiap saat dan sepanjangwaktu, strategi ini merupakan metode termurah dan tidak memerlukan tempat tertentu. Keteladanan lebih mengedepankan aspek prilaku dalam membentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi. Faktor penting dalam mendidik adalah terletak pada keteladanan yang bersifat multidimensi, yakni keteladanan dalam berbagai aspek kehidupan, keteladanan bukan hanya sekedar memberi contoh dala melakukan sesuatu tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

termasuk kebiasaan-kebiasaan yang baik merupakan contoh bentuk keteladanan.²⁶

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter, yang sangat berperan dalam menumbuhkan nilai Islam peserta didik. Keteladanan ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam menumbuhkan karakter guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya.

Konsep keteladanan ini sudah diberikan dengan cara Allah Swt mengutus Nabi Saw. Untuk menjadi panutan yang baik bagi umat Islam sepanjang sejarah dan bagi semua manusia di setiap masa dan tempat. Beliau bagaikan lampu terang dan bulan petunjuk jalan.

b. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan, pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Dalam psikologi pendidikan pembiasaan dikenal dengan istilah operan cinditioning, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan berani bertanggung jawab

²⁶ Dirjen Dikdasen Kemendiknas, *Pebinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, 2010) h. 9.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atas setiap tugas yang telah diberikan.²⁷ Dalam pelaksanaan pendidikan, pembiasaan peserta didik akan lebih aktif jika ditunjang dengan keteladanan dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Oleh karenanya metode ini dalam pelaksanaannya tidak akan terlepas dari keteladanan dan pembiasaan diarahkan pada upaya pebudayaan aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpolo atau terorganisir.

Pembiasaan itu perlu diterapkan oleh guru dalam proses menumbuhkan nilai-nilai keislaman. Pembiasaan akan membangkitkan internalisasi nilai dengan cepat, karena nilai merupakan suatu penetapan kualitas terhadap objek yang menyangkut jenis aspirasi atau minat.

Pada dasarnya anak telah diciptakan oleh Allah sesuai fitrahnya. Anak diciptakan oleh Allah Swt sesuai dengan fitrahnya, yaitu cenderung pada kebenaran. Sebagai contoh nyata kita bisa belajardi kebiasaan bayi. Apapun keyakinan yang dianut oleh kedua orang tuanya, bayi akan selalu terbangun menjelang subuh. Betapa Allah telah menyiapkan umatnya untuk melaksanakan salah satu perintah-Nya disubuh hari.

- c. Learning by instruction/pengarahan, metode ini digunakan dalam segala aspek kehidupan disekolah, agar para siswa dapat merasakan

²⁷ Hidayatullah Forqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010) h. 52

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai-nilai pendidikan dan sekaligus sarana internalisasi nilai-nilai sekolah yang paling efektif.

- d. Learning by doing/penugasan, nilai-nilai pendidikan akan dapat dirasakan apabila para siswa melakukan kegiatan dan aktivitas itu penuh dengan keserasian seperti kantin kejujuran, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan sekolah dan kelas, tidak mengandalkan pada petugas untuk menjaga kebersihan, sholat berjamaah, shalat duha disekolah.
- e. Kritik digunakan untuk dapat kiranya mengkritik dengan benar dan ikhlas menerima kritikan.²⁸

2. Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari akar kata “Pemimpin”, maksudnya adalah orang yang dikenal oleh dan berusaha mempengaruhi para pengikutnya untuk merealisasi visinya.²⁹

Menurut Winardi kepemimpinan adalah hubungan dimana satu orang yakni pemimpin mempengaruhi pihak tugas-tugas yang berhubungan untuk mencapai hal yang diinginkan oleh pemimpin.³⁰

George R. Terry sebagaimana yang dikutip Syaiful Sagala memberikan pengertian kepemimpinan adalah hubungan antara seorang pemimpin dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama secara

²⁸ *Ibid*

²⁹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung ; Alfabeta, 2009), h. 114

³⁰ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1992), hal.34

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai yang diinginkan pemimpin.³¹

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.³²

Dalam bahasa Inggris kepemimpinan sering disebut leader dari akar kata to lead dan kegiatannya disebut kepemimpinan atau leadership. Dalam kata kerja to lead tersebut terkandung dalam beberapa makna yang saling berhubungan erat yaitu, bergerak lebih cepat, berjalan kedepan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, mempelopori, mengarahkan pikiran atau pendapat orang lain, membimbing, menuntun, dan menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya. Dalam Islam istilah kepemimpinan sering diidentikkan dengan istilah khilafah dan orangnya disebut kholifah dan ulil Amri disebut Amir (pemegang kekuasaan).

“Kepemimpinan adalah pemimpin yang setiap organisasi atau system social mempunyai sebutan atau predikat yang berbeda. Dalam kepemimpinan politik pemimpin disebut sebagai presiden, raja, ratu, perdana menteri, ketua DPR, speaker of parlement, ketua partai dan sebagainya. Pada kepemimpinan pendidikan, pemimpin disebut sebagai menteri pendidikan, rector, kepala dinas pendidikan, dan kepala sekolah.³³

³¹ George R.Terry, dalam Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Cet. IV, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. IV, h. 144

³² Wahyudi, *Op,Cit*, hal. 120

³³ Wirawan, *Kepemimpinan Teori Psikologi, Prilaku organisasi, Aplikasi Penelitian*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2013). H. 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan mengerakkan orang lain untuk mencapai tujuan. Adapun rujukan tentang konsep kepemimpinan yang dijadikan landasan untuk bertindak sebagaimana penulis kutip dari firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Fathir ayat 39, artinya “ Dialah yang menjadikan kamu semua pemimpin (khalifah) di muka bumi” ayat ini merupakan penjelasan pernyataan Allah Swt, Bahwa Dia memposisikan manusia sebagai pemimpin(khalifah), tanpa memandang jenis kelamin baik perempuan maupun laki-laki.

“Sedangkan Nurjin Syam mendeskripsikan kepemimpinan adalah: keseluruhan tindakan guna mempengaruhi serta menggerakkan orang dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan, atau proses pemberian bimbingan(pimpinan), tauladan dan pemberian jalan yang mudah (fasilitas) dari pada pekerjaan orang-orang yang terorganisir formal.”³⁴

Dari beberapa definisi di atas tampak beberapa hal penting yaitu :

- a. Kepemimpinan dilihat sebagai serangkaian proses atau tindakan.
- b. Adanya tujuan yang hendak dicapai bersama.
- c. Fungsi kepemimpinan itu adalah untuk mempengaruhi, menggerakkan orang lain dalam kegiatan atau usaha bersama.
- d. Kegiatan atau proses memimpin untuk antar beberapa pemberian contoh atau bimbingan kegiatan atau usaha yang terorganisasi.
- e. Kegiatan tersebut berlangsung dalam organisasi formal.

³⁴ Sobri Sutikno, *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul*, (Lombok:Holistica, 2012), h. 113.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prajudi Atmosudirjo mengemukakan pengertian kepemimpinan sebagai berikut :³⁵

- a. Kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai suatu kepribadian (personality) seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang-orang untuk mencontohkannya atau mengikutinya, atau yang memancarkan suatu pengaruh tertentu, sesuatu kekuatan atau wibawa, yang demikian rupa sehingga membuat sekelompok orang-orang mau melakukan apa yang dikehendakinya.
- b. Kepemimpinan dapat juga dipandang sebagai penyebab dari kegiatan-kegiatan, proses atau kesediaan untuk mengubah pandangan atau sikap (mental/fisik) dari pada kelompok orang-orang baik dalam hubungan organisasi formal maupun informal.
- c. Kepemimpinan adalah suatu seni (art), kesanggupan (ability), atau teknik (technique) untuk membuat sekelompok orang bawahan dalam organisasi formal atau para pengikut atau simpatisan dalam organisasi formal mengikuti atau menaati segala apa yang dikehendakinya, membuat mereka begitu antusias atau bersemangat untuk mengikutinya, atau bahkan mungkin berkorban untuknya.
- d. Kepemimpinan dapat juga dipandang sebagai suatu bentuk persuasi suatu seni pembinaan kelompok orang-orang tertentu, biasanya melalui “human relation” atau motivasi yang tepat, sehingga mereka tanpa adanya rasa takut mau bekerja sama dan membanting tulang

³⁵ Prajudi Atmosudirdjo, *Masalah Pendidikan Ilmu Administrasi pada Perguruan-perguruan Tinggi*, (Jakarta:Lembaga Administrasi Negara, 1961), h. 13

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk memahami dan mencapai segala apa yang menjadi tujuan-tujuan organisasi.

- e. Kepemimpinan dapat pula dipandang sebagai suatu sarana, suatu instrument atau alat, untuk membuat sekelompok orang-orang mau bekerja sama dan berdaya upaya menaati segala peraturan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini, kepemimpinan dipandang sebagai dinamika suatu organisasi yang membuat orang-orang bergerak, bergiat, berdaya upaya secara “kesatuan organisasi” untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Sejalan dengan itu kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pemimpin satuan kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain, terutama bawahannya, untuk berfikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangan nyata dalam pencapaian tujuan sekolah.³⁶

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa kepemimpinan adalah seni mempengaruhi dengan kemampuan, sifat-sifat kepribadiannya dalam meyakinkan orang lain untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan suatu organisasi.

Dalam perubahan terencana, orientasi pemimpin harus membentuk suatu perubahan melalui :

³⁶ Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Op, Cit*, h. 745.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Desentralisasi organisasi dan memberikakan kekuasaan pada orang lain.
2. Mendorong terbentuknya kreatifitas, inovasi, dan percobaan-percobaan.
3. Menghargai dan membentuk suasana kerja demokratik berdasarkan rasa percaya.
4. Redesain pekerjaan untuk membentuk rasa tanggung jawab dan rasa memiliki.
5. Mendorong orang untuk terlibat dari pada menguasai.
6. Re-engineering bisnis agar selalu kompetitif.³⁷

Hal-hal penting yang perlu dicatat mengenai komponen kepemimpinan pendidikan adalah:

- a. Proses rangkaian tindakan dalam sistem pendidikan
 - b. Mempengaruhi dan memberi teladan
 - c. Memberi perintah dengan cara persuasif dan manusiawi, tetapi tetap menjunjung tinggi disiplin dan aturan yang dipedomani
 - d. Pengikut mematuhi perintah sesuai kewenangan dan tanggung jawab masing-masing
 - e. Menggunakan *authority* dan *power* dalam batas yang dibenarkan
 - f. Menggerakkan atau mengerahkan semua personel dalam institusi guna menyelesaikan tugas sehingga tercapai tujuan, meningkatkan hubungan kerja diantara personel, membina kerjasama, menggerakkan sumber daya organisasi dan memberi motivasi kerja.³⁸
3. Kepala Sekolah

Istilah kepala sekolah berasal dari dua kata kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin. Sedangkan sekolah diartikan sebuah lembaga yang didalamnya terdapat aktivitas belajar mengajar.³⁹

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan

³⁷ Hamzah, B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 58

³⁸ Leny Marlina, *Jurnal Tipe-Tipe Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang.

³⁹ Vaizal Rivai, *Memimpin dalam Abad ke-21*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004) h. 253

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁴⁰

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan besar dalam mengembangkan mutu pendidikan disekolah.⁴¹

Kepala sekolah adalah personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah.⁴²

Kepala sekolah merupakan seorang tenaga professional atau guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana sekolah menjadi tempat interaksi antara guru yang memberi pelajaran orang tua sebagai harapan, pengguna lulusan sebagai penerima kepuasan dan masyarakat umum sebagai kebanggaan.⁴³

Kepala sekolah sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa. Kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.⁴⁴

Dengan demikian secara sederhana definisi kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan pembelajaran atau tempat dimana terjadi

⁴⁰ Wahjosumidjo, Op,Cit, hal. 83

⁴¹ Lazarut Soewadji, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya* (Yogyakarta, Penerbit, Kanisius, 1984) h. 60

⁴² Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006) h. 10

⁴³ Ibrahim Bafaadal, *Supervisi Pengajaran ; Teori dan Aplikasi dalam Membina Profesional Guru*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 1992) h. 62

⁴⁴ James M Lipham, *The Principal Concepts, Competencies, and Cases*, (New York: Longman inc, 1985), h. 1

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah merupakan seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu sekolah dimana di dalam sekolah diselenggarakan proses belajar mengajar. Di dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah bertanggungjawab terhadap kualitas sumber daya manusiayang ada. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Selain itu seorang kepala sekolah juga bertanggung jawab trcapainya pendidikan. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan kearah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Adapun model kepemimpinan kepala sekolah yang telah dikembangkan oleh Stephen P. Robbins, sebagai berikut⁴⁵ :

- a. Traits model of leadership yang lebih banyak tentang watak individu yang melekat pada diri para pemimpin, seperti kecerdasan, kejujuran, kematangan, ketegasan, status sosial dan lain-lain.
- b. Model of situationca leadership yang lebih pokus pada faktor situasi sebagai variabelk penentu kemampuan kepemimpinan.
- c. Model of effrctive leadership model ini mendukung asumsi bahwa pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang mampu menangani aspek sekolah dan manusianya sekaligus.

⁴⁵ Stephen P Robbins, *Op, Cit*, h. 313

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Model of transformational leadership model ini dinilai lebih mampu menangkap fenomena kepemimpinan dibanding model-model aspek sekolah dan manusia sekaligus.
- e. Model of transformational leadership model ini dinilai lebih mampu menangkap fenomena kepemimpinan dibanding model-model sebelumnya. Bahkan banyak peneliti dan praktisi manajemen sepakat model ini merupakan konsep kepemimpinan yang terbaik dalam menguraikan karakteristik pemimpin. Konsep ini dinilai telah mengintegrasikan dan sekaligus menyempurnakan ide-ide yang dikembangkan dalam model-model sebelumnya.
- f. Model kepemimpinan suportif kepemimpinan kepedulian terhadap kesejahteraan dan kebutuhan karyawan, bersikap ramah dan dapat didekati serta memperlakukan para pekerja sebagai orang yang setara dengan dirinya.
- g. Model kepemimpinan partisipatif kepemimpinan berkonsultasi dengan para karyawan dan secara serius mempertimbangkan gagasan mereka pada saat pengambilan keputusan.

Secara umum peranan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai pejabat formal.

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas.⁴⁶
2. Kepala sekolah sebagai manajer
Kepala sekolah sebagai manajer, perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali sekolah yang dia pimpin. Hal itu berdasarkan fungsi-fungsi manajemen yang ada, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling).⁴⁷
 3. Kepala sekolah sebagai pemimpin
Kepemimpinan merupakan satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan, kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan.
 4. Kepala sekolah sebagai supervisor.
Kepala sekolah sebagai supervisor maksudnya adalah melakukan kegiatan membimbing guru agar bekerja dengan benar dalam mendidik dan mengajar siswanya, Dalam garis besarnya ada 3

⁴⁶ Sudarwan Danin, *Op, Cit*, h. 85

⁴⁷ Made Pidarta, *Peranan Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar*, PT. Grasindo, Jakarta, 1995, h. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

macam supervisi yaitu supervisi kelompok, supervisi individual, dan supervisi klinis.⁴⁸

5. Kepala sekolah sebagai administrator

Pada administrasi di sekolah, kepala sekolah memiliki peran sebagai ketua administrasi atau disebut juga sebagai administrator. Maka dalam menangani kegiatan-kegiatan sekolah yang bersifat rutin merupakan tugas kepala sekolah sebagai seorang administrator. Kegiatan-kegiatan rutin sekolah itu terdiri dari mengendalikan struktur organisasi, melaksanakan administrasi substantif, dan melakukan evaluasi serta pengawasan.⁴⁹

6. Kepala sekolah sebagai pendidik

Pendidik seperti diketahui adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran pimpinan) mengetahui akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan

g Kepala sekolah sebagai staff

Disamping peranannya sebagai pejabat formal yang mempunyai kewenangan dalam pengambilan keputusan dan memberikan instruksi atau perintah, kepala sekolah berperan pula sebagai staf.

Karena keberadaan kepala sekolah di dalam lingkungan organisasi

⁴⁸ Made Pidarta, *Op, Cit*, h. 51-54

⁴⁹ *Ibid*, h. 98

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lebih luas atau diluar sekolah berada di bawah kepemimpinan pejabat lain, baik langsung maupun tidak langsung, yang berperan sebagai atasan kepala sekolah.⁵⁰

4. Sosialisasi

Sosialisasi adalah penyebarluaskan informasi (program, peraturan, kebijakan) dari satu pihak (pemilik program) ke pihak lain (masyarakat umum) dan proses pemberdayaan, dimana diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kritis, menumbuhkan perubahan sikap, dan perilaku masyarakat.⁵¹ Oleh sebab itu, sosialisasi harus terintegrasi dalam aktifitas pemberdayaan dan dilakukan secara terus menerus untuk memampukan masyarakat menanggulangi masalah-masalah secara mandiri dan berkesinambungan.

Sosialisasi adalah proses yang membantu individu untuk belajar dan menyesuaikan diri tentang bagaimana cara hidup dan cara berfikir kelompoknya agar dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya. Proses ini dapat berjalan serasi dan dapat pula terjadi pertentangan. Akan tetapi, selama individu merasa memerlukan kelompoknya, ia bersedia untuk mengadakan beberapa kompromi tuntutan kelompok.⁵²

Pada sisi aktifitas fisiknya, sosialisasi diharapkan menerapkan beberapa pendekatan yang didasarkan atas perbedaan khalayak sasaran. Pendekatan yang dilakukan, diharapkan bisa membangun keterlibatan

⁵⁰ Wahjosumijo, *Op, Cit* h. 133

⁵¹ PNPM Mandiri Perkotaan, *Jurnal Sosialisasi htm*, diakses 11 April 2018

⁵² James M Lipham, *Op, Cit*, h. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat (sebagai subyek pelaksana program) melalui pertukaran pengalaman.

Sosialisasi adalah proses belajar yang dilakukan oleh seseorang (individu) untuk berbuat atau bertingkah laku berdasarkan patokan yang terdapat dan diakui dalam masyarakat. Jika sosialisasi yang dimaksud sebagai usaha memasukkan nilai-nilai kebudayaan terhadap individu sehingga individu tersebut menjadi bagian dari masyarakat.⁵³ Program mensosialisasikan nilai-nilai keislaman oleh kepala sekolah merupakan suatu rancangan kegiatan yang menjadi landasan oleh kepala sekolah dan guru untuk mempermudah kegiatan mewujudkan nilai-nilai keislaman.

Menurut Soerjono Soekanto, sosialisasi adalah suatu proses anggota masyarakat mempelajari norma-norma dan nilai-nilai sosial dimana ia menjadi anggota. Sementara itu Ritzer memberikan definisi yang lebih luas. Bahwa sosialisasi adalah proses seorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai pemeran aktif dalam satu kedudukan atau peranan tertentu dimasyarakatnya.

Hal ini tampak bahwa sosialisasi merupakan proses belajar kepada seseorang agar mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat, agar nanti dapat mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat dengan layak. Sosialisasi merupakan proses membimbing individu ke dalam dunia sosial. Mensosialisasikan nilai-

⁵³Abdulsyani, *Op, Cit*, h. 74

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai keislaman pada hakikatnya adalah suatu sarana yang cukup mempunyai peran menentukan dalam usaha pembinaan, penumbuhan dan pengembangan peserta didik di sekolah.

Hubungan tersebut perlu dibina, dibangun dan dipelihara sebaik-baiknya karena merupakan satu jembatan saling pengertian sehingga mereka dapat berpartisipasi secara positif memberikan dukungan moral dan materi secara ikhlas.

Sosialisasi merupakan proses belajar untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat dalam lingkungannya.⁵⁴ Sosialisasi adalah proses belajar mengajar. Dalam hal ini belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pelaksanaan proses sosialisasi secara agak lebih dekat, tampaklah bahwa sesungguhnya proses ini bukan suatu aktifitas yang bersifat sepihak. Bagaimanapun juga, sosialisasi adalah suatu proses yang diikuti secara aktif oleh dua pihak: pihak pertama adalah pihak yang mensosialisasikan dan pihak kedua adalah pihak yang disosialisasikan. Aktifitas pihak yang mensosialisasi seperti yang telah kita ketahui disebut aktifitas melaksanakan sosialisasi, sedangkan aktifitas disosialisasi disebut aktifitas internalisasi.⁵⁵

⁵⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁵⁵ J Dwi Narwoko, *Sosialisasi Teks Pengantar dan Terapan*, (Surabaya: Kencana Media Group, 2004), h. 76

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sosialisasi ialah proses yang membantu individu melalui belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berfikir kelompoknya, agar supaya dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya.⁵⁶

Dalam setiap sekolah akan dijumpai suatu proses yang menyangkut seorang peserta didik yang baru, seperti peserta didik yang mempelajari nilai-nilai tempat ia menjadi anggota. Proses ini disebut proses sosialisasi.

Sosialisasi adalah proses melalui mana manusia mempelajari tata cara kehidupan dalam masyarakat, untuk memperoleh kepribadian dan membangun kapasitas untuk berfungsi baik sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok. Pada usia sangat muda seorang anak melalui orang lain akan mempelajari perilaku yang diharapkan dan tipe orang lain yang diharapkannya.⁵⁷

Manusia sebagai makhluk dalam evolusinya lebih bergantung kepada kebudayaan, dan bukan kepada naluri atau insting. Masyarakat dan kebudayaannya menjadi bergantung kepada keefektifan sosialisasi, yaitu sejauh mana peserta didik mempelajari nilai-nilai, sikap-sikap dan tingkah laku masyarakat disekolah dan keluarganya. Oleh karena itu, masyarakat harus membentuk atau menuntut unit yang meneruskan nilai-nilai kepada generasi berikutnya. Didalam keluarga seorang anak

⁵⁶ Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosialisasi dan Perubahan Sosial*, (Bina Cipta, 1983). H. 12

⁵⁷ Sahat Simamore, *Sosialisasi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1983), h. 98.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperoleh landasan bagi pembentukan kepribadian, sikap, prilaku dan tanggapan emosinya.

Sistem sosial berisi berbagai kedudukan dan peranan yang terkait dalam suatu masyarakat dan kebudayaann. Dalam tingkat sistem sosial sosialisasi sebenarnya merupakan proses belajar seorang individu dari masa kanak-kanak hingga masa tuanya mengalami proses belajar mengenai nilai dan aturan-aturan untuk bertindak, berintegrasi dengan berbagai individu yang ada disekelilingnya. Jadi sosialisasi adalah proses belajar dari masing-masing individu untuk memainkan peran-peran sosial di dalam masyarakat yang bersangkutan sesuai denan aturannya.

Proses sosialisasi sebenarnya berawal dari keluarga. Bagi anak-anak masih kecil, situasi sekelilingnya adalah keluarga sendiri. Gambaran diri mereka merupakan pantulan perhatian yang diberikan oleh keluarga kepada mereka.

Menurut Robert Lawang sosialisasi terbagi menjadi dua macam; pertama, sosialisasi primer, yaitu proses sosialisasi yang terjadi pada saat usia seseorang masih usia balita. Pada fase ini seorang anak dibekali pengetahuan tentang orang-orang yang berada dilingkungan sosial anggota keluarga lainnya. Ia dibekali kemampuan untuk mengenali dirinya, terutama menyangkut setiap nama panggilannya, identitas dirinya, yaitu membedakan antara dirinya dan orang lain. Dimasa itu peran orang-orang disekelilingnya sangat diperlukan, terutama untuk membentuk karakter anak diusia selanjutnya khususnya berkaitan dengan bimbingan tata

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelakuan kepada anak. Kedua, sosialisasi sekunder, yaitu sosialisasi yang berlangsung setelah sosialisasi primer, yaitu semenjak 4 tahun hingga selama hidupnya. Dalam proses sosialisasi sekunder adalah proses pengenalan akan tata kelakuan adalah lingkungan sosialnya, seperti teman sepermainan, teman sejawat, sekolah, orang lain yang lebih dewasa hingga pada proses pengenalan adat istiadat yang berlaku dilingkungan sosialnya.

Sedangkan dari hasil data sekunder dapat dilakukan bentuk kegiatan sosialisasi seperti berikut:

1. Sosialisasi dengan komunikasi langsung.

Komunikasi langsung merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan dengan cara bertatap muka (face to face) antara komunikator dan komunikan. Komunikasi langsung merupakan cara yang efektif dalam melakukan sosialisasi mengingat materi program masih dianggap awa dan baru bagi sekalian masyarakat. Dengan sosialisasi langsung seperti seminar, pertemuan, ceramah, praktek ibadah.

2. Sosialisasi dengan komunikasi tidak langsung.

Komunikasi merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting terutama untuk menerima dan menyampaikan informasi dari satu pihak ke pihak lain. Akibat pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi dalam waktu yang sangat singkat, informasi-informasi tentang peristiwa-peristiwa, pesan, pendapat, berita, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya dengan mudah diterima oleh

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik, sehingga media massa mempunyai peranan penting dalam proses transformasi nilai-nilai dan norma-norma baru kepada peserta didik. Disamping itu media massa juga mentransformasikan simbol-simbol atau lambang tertentu dalam suatu konteks emosional.

Dalam proses ini, seorang individu yang memperoleh berbagai pengalaman dari lingkungan sosial bisa saja terdapat perbedaan atau pola-pola kelakuan yang ada diantara lingkungan sosial dan keluarganya. Pada fase ini sang anak mulai melakukan identifikasi terutama tentang pola-pola di lingkungan keluarganya.

Sosialisasi adalah suatu proses yang berlangsung hidup manusia. Dimana proses tersebut melalui, sosialisasi masa kanak-kanak, pendidikan sepanjang hidup, atau pendidikan berkesinambungan.⁵⁸

Sedangkan menurut Vebrianto proses sosilaisasi adalah proses belajar, yaitu proses akomodasi dengan mana individu menaham mengubah implus-implus dalam dirinya dan mengambil cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya.⁵⁹

Sosialisasi adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan agar pihak yang dididik atau yang diajak, kemudian mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dan dianut oleh masyarakatnya.⁶⁰

Dari beberapa pengertian diatas peneliti dapat menyampaikan bahwa ada kesamaan tentang pengertian sosialisasi yaitu suatu proses

⁵⁸ Kamanto Sunanto, *Pengantar Sosiologi*,(Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1993), h. 38

⁵⁹ Soerjono, *Sosiologi Keluarga*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 63

⁶⁰ Khairudin, *Loc, Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan yang bertujuan agar pihak yang dididik atau di ajak, kemudian mematuhi kaidah-kaidah, nilai-nilai yang berlaku disekitarnya.

Hal-hal berikut ini sudah dianggap merupakan tujuan-tujuan pokok proses sosialisasi :

1. Seseorang harus diberi keterampilan yang dibutuhkan bagi hidupnya kelak dimasyarakat.
2. Seseorang harus mampu berkomunikasi secara efektif dan mengembangkan kemampuannya untuk membaca, menulis dan berbicara.
3. Pengendalian fungsi-fungsi organik harus dipelajari melalui latihan-latihan mawas diri yang tepat.
4. Tiap individu harus di biasakan dengan nilai-nilai dan kepercayaan pokok yang ada pada masyarakat.

Mensosialisasikan nilai-nilai keislaman disekolah sebagaimana dapat dilakukan dengan cara:

- a. Orientasi sekolah atau pengenalan sekolah, sejak awal masuk ajaran baru para siswa dilibatkan dalam kegiatan orientasi sekolah, kegiatan ini meliputi pengarahan, ceramah, dan ekspos segala kegiatan seni dan olahraga yang daa di sekolah. Tujuan orientasi ini adalah agar para siswa mengetahui apa, bagaimana.
- b. Pertemuan atau rapat-rapat tertentu yang merupakan kegiatan evaluasi pendidikan dan pembelajaran bersifat mingguan, bulanan yang diikuti oleh semua guru. Forum ini juga merupakan kegiatan sosialisasi efektif tentang nilai-nilai dan falsafah sekolah yang disampaikan oleh kepala sekolah.
- c. Pertemuan periodik, seperti upacara setiap hari senin, pengarahan sebelum liburan (pertengahan tahun atau akhir tahun), pengarahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

padahari-hari besar Islam, dan pengarahannya yang bersifat insidental”.⁶¹

5. Nilai-nilai keislaman

Nilai merupakan sebuah harga yang terdapat pada sesuatu, namun ketika nilai dihubungkan dalam suatu obyek maka akan menghasilkan makna dan tafsiran yang berbeda-beda dan bermacam-macam. Rohmat Mulyana dalam bukunya yang berjudul *Artikulasi Pendidikan* menyebutkan bahwa :

“ Nilai berasal dari bahasa Inggris Value yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi nilai, juga berasal dari bahasa latin valere atau bahasa perancis kuno valoir. Sebatas arti denotatifnya, valere, valoir, value atau nilai dapat dimaknai sebagai harga. Namun, ketika kata tersebut sudah dihubungkan dengan suatu obyek atau dipersepsi dari suatu sudut pandang tertentu, harga yang terkandung di dalamnya memiliki tafsiran yang bermacam-macam.”⁶²

Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi Nilai adalah seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, ketertarikan maupun perilaku.⁶³ Oleh karena itu sistem nilai dapat merupakan standar umum yang diyakini, yang diserap dari keadaan obyektif maupun diangkat dari keyakinan, sentiment (perasaan umum) maupun identitas yang diberikan atau diwahyukan oleh Allah SWT, yang pada gilirannya merupakan sentiment (perasaan umum), kejadian umum, identitas umum yang oleh sesuatu karenanya menjadi syariat umum.

⁶¹ J. Van Maanen dan E.H Schein, *Carrer Development*, In J.R. Hackman, *Improving life at Work* (Santa Monica, CA: Goodyear, 1997), h. 58-62

⁶² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 7.

⁶³ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 202.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan adanya nilai maka manusia akan mempunyai dasar perilaku, pola pikir dan perilaku.

Nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang menghayatinya menjadi bermartabat.⁶⁴

Nilai bukanlah suatu benda yang bersifat kongkrit dan juga fakta, nilai merupakan suatu yang abstrak. Seperti yang disebutkan oleh Sidi Gazalba sebagaimana dikutip Chabib Toha, memberikan pengertian nilai sebagai berikut : “Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda kongkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayalan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.”⁶⁵

Pada dasarnya konsep umum yang ada dalam masyarakat kita tentang istilah nilai merupakan konsep ekonomi. Hubungan suatu komoditi atau jasa dengan barang yang mau dibayarkan seseorang untuk memunculkan konsep nilai. Sedangkan makna spesifikasi nilai dalam ekonomi adalah segala sesuatu yang diinginkan dan diminta oleh

⁶⁴Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 56.

⁶⁵Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia yang dalam memenuhi kebutuhan maka barang itu mengandung nilai.⁶⁶

Akan tetapi makna nilai dalam pembahasan ini berbeda dengan konsep nilai dalam bidang ekonomi dan karena pembahasan ini berobjek pada manusia dan prilakunya, maka kita akan berbicara mengenai hal-hal yang dapat membantu manusia agar dapat lebih bernilai dari sudut pandang Islam.

Menurut Zakiah Darajat, mendefinisikan nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, keterikatan maupun perilaku.⁶⁷ Islam sebagai agama wahyu yang memberikan bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek hidup dan kehidupannya, dapat diibaratkan seperti jalan raya yang lurus dan mendaki, memberi peluang kepada manusia yang melaluinya sampai ketempat yang dituju, tempat kepada manusia yang melaluinya sampai ke tempat yang dituju, tempat tertinggi dan mulia. Jalan raya itu panjang dan lebar, kiri kanannya berpagar Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Seorang muslim masih berada di dalam batas kedua pagar itu, dalam pengertian tidak keluar dan tidak bertentangan dengan wahyu yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang terekam dalam kitab-

⁶⁶ M. Taqi Mishbah, *Monoteisme Sebagai Sistem Nilai dan Aqidah Islam*, (Jakarta: Lentera, 1984), h. 111.

⁶⁷ Zakiyah Darajat, *Loc, Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kitab hadits (shahih), selama itu pula pemikiran, sikap dan perbuatan mereka dapat disebut Islami.

Nilai merupakan prefensi yang tercermin dari perilaku seseorang, sehingga seseorang akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu tergantung pada sistem nilai yang dipegangnya. Nilai bukan sekedar keyakinan, nilai berkaitan erat dengan pola pikir yang akan menentukan tindakan seseorang, sehingga mempunyai ikatan erat antara nilai dan etika.⁶⁸

Kalau definisi nilai merupakan suatu keyakinan atau identitas secara umum, maka penjabarannya dalam bentuk formula, peraturan atau ketentuan pelaksanaannya disebut dengan norma. Dengankata lain, norma merupakan penjelasan dari nilai sesuai dengan sifat dan tata nilai.

Adapun definisi nilai yang benar dan dapat diterima secara universal menurut Linda dan Ricard Eyre adalah sesuatu yang menghasilkan perilaku dan perilaku berdampak positif baik yang menjalankan maupun bagi orang lain.

Pendidikan keislaman dikalangan umatnya merupakan salah satu bentuk manifestasi cita-cita hidup umat Islam untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan, dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada pribadi penerusnya. Dengan demikian pribadi seorang muslim pada hakikatnya harus mengandung nilai-nilai yang didasari atau dijiwai

⁶⁸Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Rajawali Pers, 2013), h. 56.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh iman dan taqwa kepada Allah SWT sebagai sumber mutlak yang harus ditaati.

Ketaatan kepada kekuasaan Allah SWT yang mutlak itu mengandung makna sebagai penyerahan diri secara total kepadanya. Dan bila manusia telah dersikap menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah SWT, berarti ia telah berada dalam dimensi kehidupan yang dapat mensejahterakan kehidupan didunia dan membahagiakan kehidupan diakhirat.

Adapun dimensi kehidupan yang mengandung nilai-nilai ideal Islam dapat dikategorikan kedalam tiga kategori, yaitu :

1. Dimensi yang mengandung nilai yang meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia.
2. Dimensi yang mengandung nilai yang mendorong manusia untuk meraih kehidupan di akhirat yang membahagiakan.
3. Dimensi yang mengandung nilai yang dapat memadukan antara kepentingan hidup duniawi dan ukhrawi.⁶⁹

Dari dimensi nilai-nilai kehidupan tersebut, seharusnya ditanam tumbuhan didalam pribadi muslim secara seutuhnya melalui proses pembudayaan secara paedagogis dengan sistem atau struktur kependidikan yang beragam.

Dari sinilah dapat kita ketahui bahwa dimensi nilai-nilai Islam yang menekankan keseimbangan dan keselarasan hidup duniawi ukhrawi

⁶⁹ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 120

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi landasan ideal yang hendak dikembangkan/dibudayakan dalam pribadi muslim melalui pendidikan sebagai alat pembudayaan.

Dengan komunikasi, manusia mengekspresikan dirinya, membentuk jaringan interaksi sosial, dan mengembangkan kepribadiannya. Para pakar komunikasi sepakat dengan para psikolog bahwa kegagalan komunikasi berakibat fatal baik secara individual maupun sosial. Al-Qur'an menyebut komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia. Dalam QS. Al-Rahman :1 – 4:

لَمَّا عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۚ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۚ

Artinya: “(tuhan) yang Maha pemurah, Yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.”⁷⁰

Adapun nilai-nilai Islam apabila ditinjau dari sumbernya, maka dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu :

1. Nilai Ilahi

Nilai Ilahi adalah nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Nilai Ilahi dalam aspek teologi (kaedah keimanan) tidak akan pernah mengalami perubahan, dan tidak berkecenderungan untuk berubah atau mengikuti selera hawa nafsu manusia. Sedangkan aspek alamiahnya dapat mengalami perubahan sesuai dengan zaman dan lingkungannya.

2. Nilai Insani

Nilai insani adalah nilai yang tumbuh dan berkembang atas kesepakatan manusia. Nilai Insani ini akan terus berkembang ke arah yang lebih maju dan lebih tinggi. Nilai ini bersumber dari ra'yu, adat istiadat dan kenyataan alam.⁷¹

⁷⁰ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op,Cit*, h. 424

⁷¹ Muhaimun, Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Bumi Aksara, 1991),

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perlu kita ketahui, sumber nilai-nilai yang tidak berasal dari Al-Qur'an dan Hadits, dapat digunakan sepanjang tidak menyimpang atau dapat menunjang sistem nilai yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits.

Adapun nilai-nilai keislaman adalah :

1. Aqidah

Pengertian Aqidah Menurut bahasa (etimology), akidah berasal dari perkataan bahasa Arab yaitu „*aqidah* kata dasar al-aqd yaitu *al-Rabith* (ikatan), *al-Ibram* (pengesahan), *al-Ahkam* (penguatan), *al-Tawuts* (menjadi kokoh, kuat), *al-syadd bi quwwah* (pengikatan dengan kuat), dan *al-Itsbat* (penetapan). Sedangkan menurut istilah (terminologi), aqidah berarti perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenteram karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan, aqidah artinya ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan.

“Pengertian aqidah dalam agama Islam berkaitan dengan keyakinan bukan perbuatan. Seperti aqidah dengan adanya Allah dan diutusnya para Rasul. Dalam pengertian lengkapnya, aqidah adalah suatu kepercayaan dan keyakinan yang menyatakan bahwa Allah SWT itu adalah Tuhan Yang Maha Esa, Ia tidak beranak dan tidak diperanakkan dan tidak ada sesuatupun yang menyerupaiNya. Keyakinan terhadap keesaan Allah SWT disebut juga „*Tauhid*“, dari kata „*Wahhada-Yuwahidu*“, yang artinya mengesakan. Jadi kesimpulannya, apa yang telah menjadi ketetapan hati seorang secara pasti adalah aqidah, baik itu benar atau pun salah”⁷².

⁷² Abu Fatiah Al Adnani, *Buku Pintar Aqidah*, (Solo : Rumah Buku, cet.II, 2010),hal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ibadah

Pengertian Ibadah Sesungguhnya Tuhan yang berhak untuk disembah hanyalah Allah semata. Sedang pengertian ibadah mencakup 2 hal, yaitu:

a. Penyembahan (*Ta'abbud*)

Yaitu merendahkan diri kepada Allah *Ta'ala* dengan melaksanakan segala apa yang diperintahkan-Nya, dan menjauhi apa-apa yang dilarang-Nya dengan penuh kecintaan dan pengagungan kepada-Nya.

Secara khusus ibadah adalah apa yang ditetapkan akan perincian-perinciannya, tingkat dan tata caranya tertentu²⁹.

b. Sarana dan Cara yang Dijadikan Sebagai Bentuk Penyembahan (*Muta'abbad bihi*)

Yakni mencakup segala apa-apa yang dicintai oleh Allah dan diridhai-Nya, baik dalam bentuk ucapan atau perbuatan, yang tampak maupun yang tersembunyi, seperti shalat, do'a, dzikir, *mahabbah* (cinta) dan lain sebagainya. Sebagai contoh adalah shalat; shalat adalah bentuk ibadah, perbuatan shalat merupakan bentuk ibadah kepada Allah, kita menyembah Allah, kita menyembah Allah dengan penuh kerendahan.⁷³

3. Akhlak

⁷³ Nazrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung : Al Ma'arif, 1977),h. 44

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

khuluq yang mempunyai arti watak, tabiat, keberanian atau agama. Adapun menurut Ibnu Miskawaih sebagaimana yang dikutip mansur mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dulu. Karakter yang merupakan suatu keadaan jiwa itu menyebabkan jiwa bertindak tanpa berfikir atau dipertimbangkan secara mendalam, dan keadaan ini ada dua jenis.

1. Alamiah bertolak dari watak
2. Tercipta melalui kebiasaan dan latihan.⁷⁴

Nilai-nilai keislaman merupakan nilai-nilai yang berasal dari ajaran-ajaran agama Islam yang diberikan Allah SWT kepada hamba-Nya untuk memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan keselamatan hidup di akhirat. Nilai-nilai itu akan tampak dalam prilaku kehidupan lahiriah sebagai refleksi dari prilaku batiniahnya.

Perilaku batiniahnya senantiasa berorientasi kepada norma-norma ajaran Islam yang mengacu ke dalam nilai-nilai Islam yang membentuk sikap dan perilakunya sehari-hari. Dengan kata lain, jiwa Islami telah menjadi sumber rujukan dari perilaku seorang muslim sejati dalam hidupnya.

Konteks nilai dalam Islam bisa diartikan fastabiqul khairat berlomba dalam kebaikan, karena nilai kebaikan sesuatu yang

⁷⁴ Hasan Asari, *Hadis-Hadis Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2014), h. 255.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkualitas, untuk dapat berlomba dalam melakukan kebaikan, terlebih dahulu seseorang harus memahami apa arti kebaikan, mengapa harus berbuat baik. Dan bagaimana caranya berbuat baik.

Nilai kebaikan merupakan sesuatu yang memberi manfaat kepada diri sendiri, lingkungan dan kepada sesama manusia. Tentu saja kebaikan itu dilakukan dengan memperhatikan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Nilai Islami itu tak lain dari amal saleh yang dilakukan atas dasar iman dengan ikhlas untuk memperoleh ridho Allah Swt.⁷⁵

Madjid menyatakan bahwa terdapat beberapa macam nilai-nilai agama mendasar yang harus ditanamkan pada seorang anak dan kegiatan mensosialisasikan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan inilah sesungguhnya menjadi inti pendidikan agama. Diantara nilai-nilai yang sangat mendasar itu, ialah: a) iman, b) Islam, c) ihsan, d) taqwa, e) ikhlas, f) tawakkal dan, g) syukur.

a. Iman, yaitu sikap bathin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan, Masalah iman banyak dibicarakan di dalam ilmu tauhid. Akidah tauhid merupakan bagian yang paling mendasar dalam ajaran Islam, Tauhid itu sendiri adalah mengesakan Allah Swt dalam zat, sifat, af'al, dan beribadah hanya kepada-Nya. Tauhid dibagi menjadi empat bagian :

1. Ar-Rubuubiyah (keesaan Allah Swt sebagai Tuhan pencipta).

⁷⁵ Mulyasana Dedy, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). H. 229.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Al-Uluhiyah (keesaan Allah Swt sebagai tempat mengabdikan/menyembah).
 3. Al-asmaa'wa Ash-shifaat (keesaan Allah Swt dalam nama dan sifat).
 4. Al-Mulkiyah (keesaan Allah Swt sebagai Tuhan raja/penguasa).
- b. Islam adalah istilah (sikap berserah diri) yang membawa kedamaian dan kesejahteraan (as salaam) serta dilandasi oleh jiwa yang ikhlas. Adapun menurut Muhammad, islam merupakan kepatuhan seseorang kepada hukum-hukum syari'at secara keseluruhan yang telah dibawa oleh junjungan Nabi Muhammad Saw.
 - c. Ihsan yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah Swt senantiasa hadir bersama umatNya dimanapun umatNya berada, sehingga umat Islam senantiasa merasa terawasi.
 - d. Taqwa, yaitu sikap yang sadar bahwa Allah Swt selalu mengawasi umatNya, sehingga umatNya akan senantiasa berhati-hati dan hanya berbuat sesuatu yang diridhai Allah Swt dan senantiasa menjaga diri dari perbuatan yang tidak diridhaiNya.
 - e. Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan seseorang semata-mata demi memperoleh ridha Allah Swt.
 - f. Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah Swt dengan penuh harapan kepadaNya dan keyakinan bahwa Allah Swt akan menolong dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya. Amalan yang paling Allah Swt harapkan dilakukan manusia kepada Tuhannya adalah bersyukur kepadaNya. Jika manusia merasa tidak perlu bersyukur, maka berarti dia telah mengingkari dan tidak mengimani siapa sang pemberi segala nikmat tersebut. Melalui kesyukuran atas rejeki yang diberikan, maka akan menjadi perbendaharaan yang sangat luas dan berisi segala macam kenikmatan.
- h. Sabar, yaitu menahan jiwa dalam ketaatan dan senantiasa menjaganya, memupuknya dengan keikhlasan, dan menghiasinya dengan ilmu . Sabar adalah menahan diri dari segala kemaksiatan, dan berdiri tegak melawan dorongan hawa nafsu. Sabar merupakan sikap ridha terhadap qadha dan qadar Allah Swt tanpa mengeluh akan yang diberikan kepadanya.⁷⁶

Akhlaq yang kokoh (*Matinul Khuluq*)

1. Jujur dalam ucapan
2. Sopan dalam sikap dan bicara
3. Tidak mencuri
4. Gemar mengucap salam
5. Gemar memberi dan meminta maaf
6. Menghormati yang lebih tua

⁷⁶ Madjid, Nurcholish, *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat* (Jakarta:Al-Kautsar, 2000) h. 132

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Menyayangi yang lebih muda.

Sjarkawi menyebutkan 5 pendekatan dalam mensosialisasikan nilai-nilai keislaman disekolah, yaitu sebagai berikut :

- a. Pendekatan penanaman nilai (inculcation approach) pendekatan ini mengusahakan agar siswa mengenal dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan, mengenal pilihan, menentukan pendirian menerapkan nilai sesuai dengan keyakinan diri. Cara yang digunakan pada pendekatan ini antara lain ketelanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, bermain peran.
- b. Pendekatan moral kognitif (cognitive moral development approach). Pendekatan ini menekankan pada tercapainya tingkat pertimbangan moral yang tinggi sebagai hasil belajar. Guru dapat menjadi fasilitator dalam menerapkan proses pemikiran moral melalui diskusi dilema moral sehingga anak tertantang untuk membuat keputusan tentang moralitasnya mereka diharapkan mencapai tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi sebagai hasil pemikiran moralnya. Tingkat pertimbangan moral itu terstruktur dari yang rendah pada yang tinggi.
- c. Pendekatan analisis nilai (values analysis approach) Pendekatan ini mendekati agar siswa dapat menggunakan kemampuan berfikir logis dan ilmiah dalam menganalisis masalah sosial yang berhubungan dengan nilai tertentu. Selain itu, siswa dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan proses berfikir rasional dan analisis dapat menghubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai mereka sendiri. Cara yang dapat digunakan dalam pendekatan ini antara lain diskusi terarah yang menuntut argumentasi, penegakan bukti, penegasan prinsip, analisis terhadap kasus, debat, dan penelitian.

d. Pendekatan klarifikasi nilai (values clarification approach)

Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan nilai-nilai orang lain, Selain itu, pendekatan ini juga membantu siswa untuk mampu mengomunikasikan secara jujur dan terbuka tentang nilai-nilai mereka sendiri kepada orang lain dan membantu siswa dalam menggunakan kemampuan berfikir rasional dan emosional dalam menilai perasaan, nilai dan tingkah laku mereka sendiri. Cara yang dapat dimanfaatkan dalam pendekatan ini antara lain bermain peran, simulasi, analisis mendalam tentang nilai sendiri, aktifitas yang bertujuan mengembangkan sensitivitas, kegiatan diluar kelas, dan diskusi kelompok.

e. Pendekatan pembelajaran berbuat (action learning approach).

Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa seperti pada pendekatan analisis dan klarifikasi nilai, selain itu, pendekatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan sosial serta mendorong siswa untuk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melihat diri sendiri sebagai makhluk yang senantiasa berinteraksi dengan masyarakat.⁷⁷

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi kepemimpinan kepala sekolah.

Dikutip dari Kadarman et. Al menunjukkan bahwa tipe kepemimpinan dipengaruhi oleh⁷⁸ :

1. Jabatan kepala sekolah, jabatan kepala sekolah tidak bisa diisi oleh orang-orang . Jabatan ini berperan dalam pengaturan strategi kepemimpinan.
2. Diri pemimpin. Kepribadian, pengalaman masa lampau, latar belakang, dan harapan pemimpin sangat mempengaruhi efektivitas kepemimpinan di samping mempengaruhi strategi kepemimpinan yang dipilihnya.
3. Ciri bawahan. Respon yang diberikan oleh bawahan manajer akan menentukan efektivitas kepemimpinan manajer. Latar belakang pendidikan bawahan sangat menentukan pula strategi manajer.
4. Figur kepala. Tuntutan tanggung jawab pekerjaan Figur kepala akan mempengaruhi strategi kepemimpinan.
5. Iklim organisasi dan kebijakan. Iklim organisasi dan kebijakan organisasi mempengaruhi harapan dan perilaku anggota kelompok serta gaya kepemimpinan yang dipilih oleh manajer.

⁷⁷ Dirjen Dikdasen Kemendiknas, *Pebinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, 2010) h. 9.

⁷⁸ Kadarman, *Jurnal faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan*. Diakses tanggal 11 Mei 2018

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Perilaku dan rekan kerja. Rekan sekerja manajer merupakan kelompok acuan yang penting. Segala pendapat yang diberikan oleh rekan-rekan manajer sangat mempengaruhi efektivitas hasil kerja manajer.

Melihat hal diatas gaya kepemimpinan yang paling efektif dari hal tersebut menunjukkan adanya 3 hal unsur situasi kerja yang menentukan strategi kepemimpinan yang efektif. Tiga unsur tersebut adalah:

1. Hubungan pemimpin dengan bawahan.
2. Struktur tugas, dan
3. Kedudukan kekuasaan pemimpin

Hubungan antara pemimpin dan bawahan merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi kekuasaan yang baik dan saling menghargai, maka pimpinan tidak perlu harus bersikap otoriter. Sedangkan pimpinan yang tidak disukai maka ia harus mengarahkan dan mendorong bawahannya untuk melaksanakan tugas-tugas kelompok.

Ngalim Purwanto mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seorang pemimpin, diantaranya :

- a. Keahlian dan kemampuan yang dimiliki oleh pemimpin untuk menjalankan kepemimpinannya.
- b. Jenis pekerjaan atau lembaga tempat pemimpin itu melaksanakan tugas jabatannya.
- c. Sifat-sifat kepribadian pemimpin.
- d. Sifat-sifat kepribadian pengikut atau kelompok yang dipimpinya.
- e. Sangsi-sangsi yang ada di tangan pemimpin.⁷⁹

Ciri-ciri khas yang harus dimiliki oleh pemimpin adalah:

⁷⁹ Ngalim Purwanto, *Op,cit*, hal, 59

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Seorang manajer yang tidak memiliki perhatian tentang produksi akan mengalami kesulitan untuk memimpin bagaimana memproduksi.
2. Manajer yang tidak memiliki perhatian terhadap hubungan kemanusiaan akan mengalami kesulitan untuk memimpin dengan penuh kesuksesan.

Dalam hal ini seorang pemimpin haruslah mempunyai latar belakang pendidikan yang dimilikinya. Pengalaman kerja sebagai pemimpin apakah sudah mendorong dia untuk berusaha memperbaiki dan mengembangkan kecakapan dan keterampilan dalam kepemimpinannya.⁸⁰

Pemimpin haruslah bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya. Tiap jenis lembaga memerlukan perilaku dan sikap kepemimpinan yang berbeda pula. Latar belakang pendidikan juga mempengaruhi mensosialisasikan nilai-nilai keislaman. Yang terpenting adalah juga tanggung jawab kepala sekolah mutlak diperlukan.

A. Penelitian yang Relevan

NAMA	JUDUL	Jenis tulisan	TUJUAN	HASIL	Persamaan	PERBEDAAN
M. Najib	Manajemen peserta didik, penanaman nilai-nilai keagamaan di MAN Siak 2015	Tesis	Mengetahui manajemen peserta didik dan penanaman nilai-nilai keagamaan	Proses perencanaan nilai-nilai keagamaan dilakukan secara bertahap	Menggunakan 1 variabel tentang nilai-nilai keagamaan	Variabel yang diteliti adalah manajemen

⁸⁰ *Ibid*,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3	Binti Wakhidati	Internalisasi dan Aktualisasi Nilai Ibadah ShalatWajib di SLTP Islam (StudiKasus di SLTP Muhammadiyah Pekanbaru	Tesis	Mengetahu i internalisas i nilai ibadah shalat wajib	Internalisa si dan aktulisasi nilai ibadah dilakukan secara bertahab	Nilai agama	Penerapan nilai agama lebih mengarah pada ibadah shalat wajib
3	Ali Mukhlisin	Efektifitas kepemimpinan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Desa Sialang Sakti Kec. Dayun Siak. 2013	Tesis	Mengetahu i tentang efektifitas kepemimpinan kepala sekolah	Kepemimpin an Pondok Psantren bisa dikatakan efektif	Mengguna kan 1 variabel	Yang diteliti adalah efektifitas kepemimpinan.
4	Khairul Anam	Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah(studi kasus di SD Tamansiswa Turen Malang) 2012	Tesis	Untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah	Strategi kepemimpinan kepala sekolah sudah efektif dilaksanakan	Nilai agama	Penerapan nilai agama lebih mengarah ke pembinaan nilai-nilai religius.
5	Siti Fatimah	Penginternalisasian nilai-nilai agama dalam pelaksanaan manajemen pendidikan (Studi kasus pada madrasah Aliyah Negeri 3 Malang)2009	Tesis	Mengetahu i pengintern alisasian nilai-nilai agama	Pengintern alisasian nilai-nilai agama dilakukan secara bertahap	Nilai agama	Penerapan nilai-nilai agama melalui manajemen pendidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Dimensi Penelitian

No	Dimensi Pendidikan	Sub Dimensi Pendidikan
1	Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mensosialisasikan nilai-nilai keislaman di SMPN se-Kecamatan Enok	a. Keteladanan b. Pembiasaan c. Pengarahan/bimbingan
2.	Nilai-nilai keislaman yang disosialisasikan oleh kepala sekolah	a. Jujur b. Tanggung jawab. c. Visioner d. Disiplin e. Kerjasama f. Adil g. Peduli
3	Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi kepemimpinan dalam mensosialisasikan nilai-nilai keislaman	1. Faktor Pendukung a. Jabatan. b. Figur. c. Diri pemimpin 2. Faktor Penghambat a. Lingkungan. b. Dampak kemajuan teknologi. c. Sarana dan prasarana kurang memadai